

**HUBUNGAN PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI  
(PRAKERIN) TERHADAP KESIAPAN MEMASUKI DUNIA KERJA  
BAGI SISWA KELAS XI KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK  
KENDARAAN RINGAN SMK NEGERI 2 LUBUK BASUNG**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan  
Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh :**

**NURUL AMAL**

**NIM / TM : 14073006 / 2014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF  
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2018**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

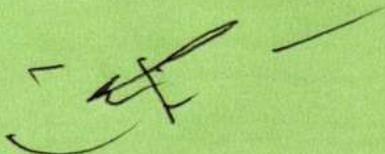
**HUBUNGAN PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI  
(PRAKERIN) TERHADAP KESIAPAN MEMASUKI DUNIA KERJA  
BAGI SISWA KELAS XI KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK  
KENDARAAN RINGAN SMK NEGERI 2 LUBUK BASUNG**

**Nama** : Nurul Amal  
**NIM / TM** : 14073006 / 2014  
**Program Studi** : Pendidikan Teknik Otomotif  
**Jurusan** : Teknik Otomotif  
**Fakultas** : Teknik

Padang, 26 Juli 2018

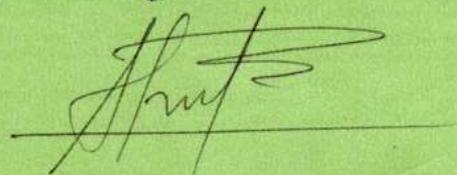
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



**Drs. Martias, M.Pd**  
NIP. 19640801 199203 1 003

Pembimbing II



**Dwi Sudarno Putra, S.T., M.T**  
NIP. 19820625 200812 1 003

Ketua Jurusan



**Drs. Martias, M.Pd**  
NIP. 19640801 199203 1 003

## PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif  
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

**Judul** : Hubungan Pelaksanaan Praktik Kerja Industri  
(Prakerin) Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja  
Bagi Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik  
Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Lubuk Basung

**Nama** : Nurul Amal

**NIM / TM** : 14073006 / 2014

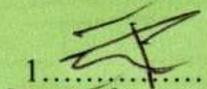
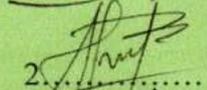
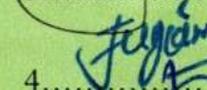
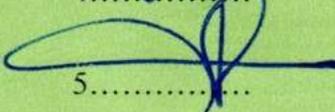
**Program Studi** : Pendidikan Teknik Otomotif

**Jurusan** : Teknik Otomotif

**Fakultas** : Teknik

Padang, 26 Juli 2018

Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Martias, M.Pd	1..... 
2. Sekretaris	: Dwi Sudarno Putra, ST., MT	2..... 
3. Anggota	: Prof. Dr. Wakhinuddin S, M.Pd	3..... 
4. Anggota	: Toto Sugiarto, S.Pd., M.Si	4..... 
5. Anggota	: Wagino, S.Pd., M.Pd. T	5..... 

JANGAN SAMPAI ILMU  
DUNIANYA **SARJANA**,  
TAPI ILMU AGAMANYA **TK**.  
SAKITNYA TU DI **NERAKA**.

( @polri\_cintasunnah )



---

### SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Nurul Amal  
NIM/TM : 14073006/2014  
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif  
Jurusan : Teknik Otomotif  
Fakultas : Teknik

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi/Tugas Akhir/Proyek Akhir saya dengan judul *Hubungan Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin) Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Bagi Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Lubuk Basung*, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain.

Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Saya yang menyatakan,



**Nurul Amal**  
NIM. 14073006/2014

## ABSTRAK

**Nurul Amal, 2018 : Hubungan Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin) Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Bagi Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Lubuk Basung.**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh sedikitnya tamatan yang diterima untuk bekerja di dunia usaha atau dunia industri. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu faktornya adalah kesiapan kerja siswa untuk memasuki dunia kerja. Praktik kerja industri merupakan salah satu program pendidikan ganda yang dapat memberikan pengaruh kepada siswa tentang kesiapan kerja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pelaksanaan praktik kerja industri (prakerin) terhadap kesiapan memasuki dunia kerja bagi siswa kelas XI kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Lubuk Basung.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan berjumlah 81 orang dan 5 orang guru pembimbing. Teknik penarikan sampel adalah *sample random sampling*. Sampel penelitian ini berjumlah 45 orang siswa dan seluruh guru pembimbing yaitu 5 orang. Alat pengumpulan data adalah angket yang telah di validitasi. Data penelitian diolah melalui program *SPSS (Statistical Product Service Solution)* versi 24.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik kerja industri berhubungan positif dan signifikan terhadap kesiapan memasuki dunia kerja dengan nilai korelasi 0,227 dan nilai signifikansi 0,046. Hal ini berarti bahwa secara parsial praktik kerja industri mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa kelas XI kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Lubuk Basung.

*Kata Kunci : Siswa, Praktik, Kerja, Industri, Kesiapan Kerja*

## KATA PENGANTAR

*Bismillaahirrahmaanirrahiim*

Syukur Alhamdulillah atas segala nikmat, rahmat dan karunia yang Allaah Subhanahu Wa Ta'ala berikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Hubungan Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin) terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Bagi Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Lubuk Basung”**.

Shalawat beserta salam teruntuk Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alahi Wasallam beserta keluarga, sahabat, dan orang-orang yang istiqomah di bawah naungan sunnah beliau sampai hari kiamat kelak.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif di Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak sehingga dengan bantuan tersebut penulis mendapatkan berbagai kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Fahmi Rizal, M.Pd., M.T. selaku Dekan FT UNP.
2. Bapak Drs. Martias, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Teknik Otomotif FT UNP sekaligus sebagai Pembimbing I bagi penulis.

3. Bapak Donny Fernandez, S.Pd., M.Sc selaku Sekretaris Jurusan Teknik Otomotif FT UNP.
4. Bapak Dr. Hasan Maksum, M.T selaku Penasehat Akademik bagi penulis.
5. Bapak Dwi Sudarno Putra, S.T., M.T. selaku Pembimbing II bagi penulis.
6. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Teknisi di Jurusan Teknik Otomotif FT UNP.
7. Rekan-rekan mahasiswa/i di Jurusan Teknik Otomotif FT UNP.
8. Orang tua tercinta beserta keluarga yang selalu memberikan do'a dan dukungan dengan kasih dan sayang kepada penulis.
9. Serta semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, motivasi, informasi, kritikan, saran dan masukan baik secara moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini dimasa akan datang.

Padang, Juli 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Pembatasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	11
A. Kajian Teori .....	11
1. Kesiapan Memasuki Dunia Kerja .....	11
a. Pengertian Kesiapan Kerja .....	11
b. Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja .....	13
c. Aspek-aspek yang Harus Dipersiapkan .....	14
2. Praktik Kerja Industri/Magang (Prakerin) .....	19
a. Pengertian Praktik Kerja Industri/Magang (Prakerin) .....	19
b. Manfaat Pelaksanaan Praktik Kerja Industri .....	22
c. Tahapan Kegiatan Praktik Kerja Industri .....	25
d. Peran Pihak Sekolah dan Pihak Industri terhadap Praktik Kerja Industri .....	28
e. Metode Praktik Industri .....	30
B. Hubungan Prakerin terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja .....	32
C. Penelitian yang Relevan .....	33

D. Kerangka Konseptual .....	33
E. Hipotesis .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Jenis Penelitian .....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	37
C. Variabel Penelitian .....	37
D. Populasi dan Sampel .....	38
1. Populasi Penelitian .....	38
2. Sampel Penelitian .....	39
E. Data Penelitian .....	41
1. Data Primer .....	41
2. Data Sekunder .....	42
F. Alat Pengumpulan Data .....	42
G. Definisi Operasional Variabel dan Indikator .....	42
1. Kesiapan Memasuki Dunia Kerja .....	43
2. Praktik Kerja Industri .....	43
H. Instrumen Penelitian .....	44
1. Instrumen Penelitian .....	44
2. Penyusunan Instrumen (Kisi-kisi Instrumen) .....	45
3. Pengujian Instrumen .....	46
a. Uji Validitas .....	46
b. Uji Reliabilitas .....	48
I. Alat Analisis Data .....	49
1. Statistik Deskriptif .....	49
a. Modus .....	49
b. Median .....	50
c. Mean .....	51
d. Standar Deviasi .....	51
e. Tingkat Capaian Responden .....	52
2. Uji Prasyarat Analisis .....	53
a. Uji Normalitas .....	53

3. Uji Hipotesis .....	53
a. Rumusan Hipotesis Statistik .....	53
b. Analisis Regresi Linier Sederhana .....	54
c. Uji Korelasi .....	55
d. Uji Keberartian Korelasi .....	56
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>58</b>
A. Hasil Penelitian .....	58
1. Statistik Deskriptif .....	58
2. Uji Prasyarat Analisis .....	61
a. Uji Normalitas .....	61
3. Uji Hipotesis .....	62
a. Uji Analisis Regresi Linier Sederhana .....	62
b. Uji Korelasi .....	64
c. Uji Keberartian Korelasi .....	65
B. Pembahasan .....	66
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>73</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Jumlah Alumni Keseluruhan Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Lubuk Basung .....	5
Tabel 2.	Kegiatan Alumni SMK Negeri 2 Lubuk Basung Tamatan Tahun 2017 .....	5
Tabel 3.	Jumlah Populasi Penelitian .....	38
Tabel 4.	Sampel Penelitian Kelas XI SMK Negeri 2 Lubuk Basung .....	41
Tabel 5.	Kategori Pertanyaan Angket Berdasarkan Skala Likert Variabel Kesiapan Memasuki Dunia Kerja .....	44
Tabel 6.	Kategori Pertanyaan Angket Berdasarkan Skala Likert Variabel Praktik Kerja Industri .....	45
Tabel 7.	Kisi-kisi Istrumen Penelitian .....	46
Tabel 8.	Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas .....	49
Tabel 9.	Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai $r$ .....	55
Tabel 10.	Statistik Deskriptif .....	58
Tabel 11.	Hasil Uji Normalitas .....	62
Tabel 12.	Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana .....	63
Tabel 13.	Nilai Uji Korelasi .....	64
Tabel 14.	Hasil Uji $t$ .....	65

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual .....	35
Gambar 2. Grafik Praktik Kerja Industri .....	59
Gambar 3. Grafik Kesiapan Memasuki Dunia Kerja .....	59
Gambar 4. Diagram TCR .....	60

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Surat Keterangan Observasi .....	73
Lampiran 2.	Izin Uji Coba & Penelitian Fakultas .....	74
Lampiran 3.	Izin Uji Coba & Penelitian Dinas Pendidikan .....	75
Lampiran 4.	Surat Keterangan Selesai Penelitian .....	76
Lampiran 5.	Jumlah Populasi .....	77
Lampiran 6.	Uji Validitas .....	80
Lampiran 7.	Uji Reliabilitas .....	86
Lampiran 8.	Tabel Frekuensi Statistik .....	92
Lampiran 9.	Statistik Mean, Median, Modus, Standar Deviasi .....	94
Lampiran 10.	Tabel Frekuensi Item Pernyataan .....	96
Lampiran 11.	Tingkat Capaian Responden .....	107
Lampiran 12.	Angket Uji Coba Penelitian .....	111
Lampiran 13.	Angket Penelitian .....	121
Lampiran 14.	Tabulasi Data Penelitian .....	131

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan pembangunan Indonesia dewasa ini semakin pesat di segala bidang dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan seluruh masyarakat. Bidang teknologi dan industri merupakan yang paling cepat berkembang, sehingga menuntut masyarakat untuk menjadi tenaga kerja yang terampil dan memiliki keahlian serta kepribadian pekerja keras. Tenaga kerja yang kompeten di bidang tersebut diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja baru atau memperluas cakupan lapangan kerja disamping melaksanakan tugas-tugas dalam pekerjaannya.

Tenaga kerja adalah tiap-tiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Undang-Undang Pokok Ketenagakerjaan No. 14 tahun 1969). Lapangan pekerjaan adalah kegiatan dari usaha/perusahaan/instansi dimana seseorang bekerja (Barthos, 2012 : 20).

Pembangunan yang dilakukan tanpa tenaga kerja yang ahli dan terampil akan menyebabkan proses kerja kurang produktif dan kurang efisien. Dalam hal ini terjadinya hambatan selama proses pekerjaan berlangsung sehingga hasil dari pekerjaan menjadi kurang bermutu. Dunia pendidikan sekarang tidak terlepas dari keterkaitan dengan dunia industri. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya dunia industri menerima lulusan lembaga

pendidikan formal dibandingkan lembaga pendidikan non formal sebagai tenaga kerja sesuai bidang pendidikannya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal dengan harapan dapat menghasilkan lulusan yang terampil dan siap untuk terjun langsung ke dunia usaha atau dunia industri. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peranan yang sangat penting dalam sistem pendidikan yang berfungsi menyiapkan tenaga kerja yang terampil sesuai dengan keahlian tertentu.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Pasal 15, menyatakan pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003, tujuan pendidikan menengah kejuruan terbagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pendidikan menengah kejuruan adalah :

1. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.
3. Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia.
4. Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien.

Tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan adalah sebagai berikut :

1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
2. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompentensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Membekali peserta didik dengan kompetensi kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Wena (1996:5) “pendidikan kejuruan bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk mampu memasuki lapangan kerja, dapat mengembangkan diri dalam pekerjaan dan dapat menjadi tenaga kerja yang professional”. Peserta didik diharapkan mampu menemukan potensi diri selama proses pendidikan agar memiliki kesiapan kerja yang baik.

Kesiapan kerja menurut Kuswana yang dikutip oleh Nurul Kholifatus Sya'diyah (2014:2) mengemukakan bahwa “Kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental dan pengalaman sehingga mampu untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan”. Salah satu faktor kesiapan kerja dari luar siswa adalah dari segi pengalaman kerja siswa yang didapat dari praktik industri (Apriliani, 2015:18).

Praktik kerja industri (Prakerin) merupakan salah satu realisasi dari pendidikan sistem ganda yang pelaksanaannya secara langsung menerjunkan siswa ke dunia usaha atau dunia industri sesuai dengan bidang tertentu. Melalui pelaksanaan prakerin ini diharapkan siswa mendapatkan pengalaman kerja sebagai bekal saat mereka memasuki dunia kerja yang nyata nantinya. Dengan adanya pengalaman kerja yang banyak siswa akan lebih termotivasi, memiliki kesiapan diri, mental, dan kematangan fisik serta lebih bersemangat untuk memasuki dunia kerja.

SMK Negeri 2 Lubuk Basung merupakan unit sekolah baru yang dibangun oleh pemerintah pusat melalui Direktorat Pembinaan SMK bekerja sama dengan pemerintah kabupaten agam. Pembangunan dimulai sejak tahun 2004 dan telah beroperasi mulai bulan juli 2006. Secara umum SMK Negeri 2 Lubuk Basung memiliki 6 kompetensi keahlian yaitu 1) Teknik Kendaraan Ringan, 2) Teknik Komputer dan Informatika, 3) Agribisnis Poduksi Tanaman, 4) Agribisnis Hasil Pertanian, 5) Teknik Bangunan, 6) Teknik Ketenagalistrikan. Pada kompetensi Teknik Kendaraan Ringan, materi yang diajarkan mengacu pada kurikulum yang disesuaikan dengan tuntutan lapangan perkerjaan dalam bentuk teori dan praktikum. Hal ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam mempersiapkan diri untuk memasuki lapangan kerja setelah menyelesaikan pendidikan.

**Tabel 1. Jumlah Alumni Keseluruhan Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Lubuk Basung**

No	Tahun	Jumlah Kelas	Jumlah Lulusan
1.	2009	2	45 orang
2.	2010	3	60 orang
3.	2011	3	57 orang
4.	2012	2	54 orang
5.	2013	3	78 orang
6.	2014	3	84 orang
7.	2015	2	61 orang
8.	2016	3	86 orang
9.	2017	3	92 orang
<b>Total</b>		<b>24</b>	<b>617 orang</b>

*Sumber : Tata Usaha SMK Negeri 2 Lubuk Basung 2018*

Dari tabel di atas diketahui bahwa pada kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan telah berhasil menamatkan siswanya sebanyak 617 orang sejak pertama sekolah berdiri sampai tamatan tahun 2017. Jumlah tamatan paling sedikit di tahun pertama yakni 45 orang yang berhasil menyelesaikan pendidikan. Pada tahun 2017 sekolah berhasil menamatkan siswanya sebanyak 92 orang dan menjadi tamatan terbanyak dari tahun sebelumnya.

Berikut ini merupakan data kegiatan alumni setelah menyelesaikan pendidikan pada tahun 2017.

**Tabel 2. Kegiatan Alumni SMK Negeri 2 Lubuk Basung Tamatan Tahun 2017**

Kegiatan	Jumlah	Persentase
Perguruan Tinggi Negeri	23 orang	6.79 %
Perguruan Tinggi Swasta	16 orang	4.70 %
Dunia Usaha	14 orang	4.10 %
Dunia Industri	4 orang	1.18 %

Tanpa Keterangan	282 orang	83.19 %
<b>Total</b>	<b>339 orang</b>	<b>100 %</b>

*Sumber : Tata Usaha SMK Negeri 2 Lubuk Basung 2018*

Dari tabel di atas diketahui bahwa sangat sedikit tamatan yang diterima untuk bekerja di dunia usaha atau dunia industri yakni sebesar 5.28 %. Dari data yang penulis dapatkan, hanya 5 orang tamatan kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan yang diterima di dunia usaha atau dunia industri. Dari tabel tersebut terlihat cukup banyak tamatan tanpa keterangan yakni sebesar 83.19 %. Banyaknya tamatan tanpa keterangan sebaiknya dihubungi secara berkala oleh pihak sekolah agar keberadaannya diketahui, apakah sudah bekerja, berwiraswasta, melanjutkan ke perguruan tinggi atau belum mendapatkan pekerjaan.

Berdasarkan observasi penulis melalui wawancara langsung kepada 20 orang siswa kelas XI kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Lubuk Basung masih ada siswa yang belum siap untuk memasuki dunia kerja. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya kesempatan kerja yang diberikan dunia usaha atau dunia industri kepada siswa sebagai peserta prakerin. Dunia industri masih belum sepenuhnya memberikan kepercayaan kepada peserta prakerin dalam melakukan suatu pekerjaan dengan alasan kepuasan pelanggan dan hasil kerja yang belum maksimal. Menurut mereka hal ini dilakukan agar tidak menimbulkan dampak yang berpengaruh terhadap dunia usaha atau dunia industri jika peserta prakerin melakukan suatu kesalahan dalam pekerjaan.

Selain itu waktu pelaksanaan prakerin yang singkat juga mempengaruhi kesiapan kerja bagi siswa. Dalam pelaksanaan prakerin sekarang waktu yang ditetapkan selama 3 bulan. Dari wawancara kepada siswa mereka mengatakan belum puas dengan waktu pelaksanaan 3 bulan karena bagi mereka pada bulan pertama memasuki dunia industri banyak dilakukan hanya untuk beradaptasi. Sedangkan pada bulan terakhir mereka baru merasakan dunia kerja yang sesungguhnya. Hal ini menyebabkan siswa belum siap memasuki dunia kerja karena keterbatasan pengalaman dan ilmu yang mereka dapatkan selama pelaksanaan prakerin.

Selama pelaksanaan prakerin dari segi mentoring juga belum terlaksana sepenuhnya. Berdasarkan observasi yang dilakukan, guru pembimbing jarang memantau perkembangan siswa bimbingannya. Setidaknya guru pembimbing hanya melakukan sekali pemantauan terhadap siswanya. Hal ini dapat menghambat siswa untuk berkonsultasi mengenai kegiatan yang dilakukan di tempat mereka melaksanakan prakerin.

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan praktik kerja industri belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Hal ini menyebabkan kurang maksimalnya kemampuan siswa dalam melaksanakan pekerjaan yang berpengaruh terhadap kurangnya kesiapan siswa untuk memasuki dunia kerja setelah lulus nanti.

Dari permasalahan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Hubungan Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin) terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Bagi Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Lubuk Basung”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan kenyataan yang ada di lapangan, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih banyak tamatan yang kurang siap untuk memasuki dunia kerja.
2. Kurangnya kepercayaan dunia usaha atau dunia industri dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan suatu pekerjaan.
3. Guru pembimbing praktik kerja industri jarang memantau siswa selama melaksanakan praktik kerja industri.
4. Kurang maksimalnya kemampuan siswa dalam melaksanakan pekerjaan.
5. Kurangnya waktu pelaksanaan praktik kerja industri.
6. Sangat sedikit tamatan yang diterima untuk bekerja di dunia usaha atau dunia industri.
7. Banyaknya tamatan tanpa keterangan sebaiknya dihubungi secara berkala oleh pihak sekolah agar keberadaannya diketahui, apakah sudah bekerja, berwiraswasta, melanjutkan ke perguruan tinggi atau belum mendapatkan pekerjaan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Karena banyaknya permasalahan yang timbul dari masalah di atas, maka agar lebih jelas dan terarah penulis perlu membatasi masalah yang akan dibahas dan diteliti. Adapun masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah hubungan pelaksanaan praktik kerja industri (prakerin) terhadap kesiapan memasuki dunia kerja bagi siswa kelas XI kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Lubuk Basung.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu : Sejauhmana hubungan pelaksanaan praktik kerja industri (prakerin) terhadap kesiapan memasuki dunia kerja bagi siswa kelas XI kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Lubuk Basung.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang : Hubungan pelaksanaan praktik kerja industri (prakerin) terhadap kesiapan memasuki dunia kerja bagi siswa kelas XI kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Lubuk Basung.

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Bagi penulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

2. Sebagai bahan masukan dan kajian bagi dunia usaha/dunia industri yang menjadi pasangan SMK Negeri 2 Lubuk Basung agar terlibat aktif dalam pelaksanaan praktik kerja industri.
3. Bagi SMK Negeri 2 Lubuk Basung sebagai bahan masukan dalam pelaksanaan prakerin khususnya pada kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan agar semakin ditingkatkan dan memperluas kerjasama dengan dunia usaha/dunia industri sehingga hasil dari prakerin ini lebih maksimal dan bermanfaat bagi masa depan siswa.
4. Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti secara lebih dalam dari masalah yang belum terungkap.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Kesiapan Memasuki Dunia Kerja**

###### **a. Pengertian Kesiapan Kerja**

Salah satu tujuan akhir dari pendidikan menengah kejuruan adalah terjun ke dunia kerja. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 15, menyatakan bahwa “pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Menurut Barthos (2012:17) “bekerja adalah melakukan kegiatan dengan maksud memperoleh penghasilan atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan selama paling sedikit satu jam dalam satu minggu yang lalu. Waktu bekerja tersebut harus berurutan dan tidak terputus”.

Memasuki dunia kerja menjadi salah satu tujuan bagi mereka yang sudah memiliki bekal dan kesiapan diri setelah pelaksanaan praktik kerja industri. Hal ini juga tidak terlepas dari dukungan pihak sekolah dan motivasi dari guru melalui pembelajaran setelah mereka kembali ke sekolah. Dengan memberikan motivasi siswa akan lebih percaya diri untuk mencapai tujuan setelah lulus nanti terutama yang berkaitan dengan dunia kerja.

Menurut Dalyono (2005:52) yang dikutip oleh Andi Haji Saputro (2013:16) “Kesiapan adalah kemampuan yang cukup baik fisik dan mental. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental, memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan”. Sedangkan menurut Slameto (1995:59) “kesiapan adalah kesediaan untuk memberi *response* atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan”.

Menurut Gulo dalam Pramujjo (2005:15) yang dikutip oleh Rhohil Artalia (2012:14) “Kesiapan adalah suatu titik kematangan untuk dapat menerima dan memperhatikan tingkah laku tertentu”. Seseorang mempunyai tingkah laku yang berbeda maka setiap masing-masing individu juga memiliki model kesiapan yang berbeda pula. Kesiapan tidak dapat dipengaruhi bila saatnya belum tiba, tetapi dengan latihan tingkat kesiapan dapat dicapai (Apriliani, 2015:24).

Menurut Anoraga (2009:11) “Kerja merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia. Kebutuhan itu bisa bermacam-macam, berkembang dan berubah, bahkan seringkali tidak disadari oleh pelakunya. Seseorang bekerja karena ada sesuatu yang hendak dicapainya, dan orang berharap bahwa aktivitas kerja yang dilakukannya akan membawanya kepada suatu keadaan yang lebih memuaskan daripada keadaan sebelumnya”.

Moh. Thayeb Manribu (1998: 27) yang dikutip oleh Kurnia Tri Apriliani (2015:25) “kerja diartikan sebagai suatu kelompok aktivitas, tugas atau kewajiban yang sama dan dibayar, dengan memerlukan atribut-atribut yang sama dalam suatu organisasi tertentu”. Sedangkan menurut Kartono (2016:15) “kerja itu merupakan aktivitas dasar dan bagian *essensial* dari kehidupan manusia. Sama dengan kegiatan bermain bagi anak-anak, maka kerja memberikan kesenangan dan arti tersendiri bagi kehidupan.”

Menurut Yanto (2006:9) yang dikutip oleh Nurul Kholifatus Sya'diyah (2014:9) “kesiapan kerja peserta didik dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental, serta pengalaman sehingga peserta didik mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan atau kegiatan”.

Dari beberapa penjelasan di atas, disimpulkan bahwa kesiapan memasuki dunia kerja merupakan sikap seseorang yang telah memiliki kemampuan fisik, kematangan mental, minat dan motivasi untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan yang akan menghasilkan suatu pencapaian yang memuaskan baik bagi diri sendiri maupun orang lain.

#### **b. Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja**

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja peserta didik menurut Yanto (2006:20) yang dikutip oleh Nurul Kholifatus

Sya'diyah (2014:10) menyatakan bahwa kesiapan kerja peserta didik merupakan suatu konstruk multidimensional yang mencakup banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja peserta didik antara lain :

- 1) Faktor personal/individu, meliputi pengetahuan dan keterampilan (*skill*), kemampuan, percaya diri, motivasi, dan komitmen yang dimiliki oleh setiap peserta didik;
- 2) Faktor kepemimpinan, meliputi kualitas dalam memberikan dorongan, semangat, arahan, dan dukungan diberikan manajer dan *team leader*;
- 3) Faktor tim, meliputi kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim, kepercayaan terhadap sesama anggota tim, kekompakan dan keeratan anggota tim;
- 4) Faktor sistem, meliputi sistem kerja, fasilitas kerja atau infrastruktur yang diberikan oleh organisasi, proses organisasi dan kultur kinerja dalam organisasi;
- 5) Faktor kontekstual (situasional), meliputi tekanan dan perubahan lingkungan eksternal dan internal.

**c. Aspek-aspek yang Harus Dipersiapkan**

Menurut Sari (2010) ada beberapa aspek yang harus dipersiapkan sebelum memasuki dunia kerja yaitu percaya diri, kemampuan kerja, disiplin kerja, motivasi kerja, kemampuan bekerjasama, tanggung jawab dan kemampuan komunikasi.

Beberapa aspek di atas agar lebih mudah dipahami maka dijelaskan seperti berikut :

1) Percaya Diri

Menurut Mufarohah (2013:14) “percaya diri (*self confidence*) adalah meyakinkan pada kemampuan dan penilaian (*judgement*) diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif.”

Dapat disimpulkan bahwa percaya diri merupakan suatu keyakinan diri yang dimiliki oleh individu dalam mencapai suatu tujuan dengan bekal keterampilan dan ilmu pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat menyesuaikan diri di lingkungan kerja dengan mudah nantinya.

2) Kemampuan Kerja

Kemampuan kerja merupakan suatu keahlian yang dimiliki oleh individu yang telah memiliki kesiapan mental dan fisik untuk melaksanakan suatu tugas secara efektif.

3) Disiplin Kerja

Menurut Anaroga (2009:46) “disiplin adalah suatu sikap, perbuatan untuk selalu menaati tata tertib. Pada pengertian disiplin juga tersimpul dua faktor yang penting, yaitu faktor waktu dan kegiatan atau perbuatan”.

Menurut Sastrohardiwiryo (2003:291) yang dikutip oleh Rhohil Artalia (2012:18) mengatakan bahwa:

“Disiplin kerja adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin kerja adalah sikap dan tingkah laku yang menunjukkan ketaatan pada aturan kerja dimana seseorang bekerja.

#### 4) Motivasi Kerja

Menurut Anaroga (2009:35) “Batasan mengenai motivasi sebagai *The process by which behavior is energized and directed* (suatu proses, dimana tingkah laku tersebut dipupuk dan diarahkan), para ahli psikologi memberikan kesamaan antara motif dengan *needs* (dorongan, kebutuhan). Dari batasan di atas, dapat disimpulkan, bahwa motif adalah yang melatarbelakangi individu untuk berbuat mencapai tujuan tertentu. Sedangkan pengertian mengenai motivasi adalah pemberian atau penimbulan motif. Jadi motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja”.

Menurut Wijono (2011:25), “motivasi kerja adalah kesungguhan atau usaha dari individu untuk melakukan

pekerjaannya guna mencapai tujuan organisasi di samping tujuannya sendiri”.

Motivasi kerja merupakan hal yang penting dalam sebuah organisasi karena dengan adanya motivasi kerja yang tinggi akan menimbulkan semangat dalam melakukan pekerjaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

#### 5) Kemampuan Bekerjasama

Bekerjasama merupakan suatu sikap sosial yang ada pada setiap individu untuk melakukan suatu pekerjaan yang dilakukan secara bersama untuk mencapai tujuan.

Menurut Kartini Kartono (2016:36) “kemampuan ialah segala daya, kesanggupan, kekuatan dan kecakapan/keterampilan teknis maupun sosial, yang dianggap melebihi dari kemampuan anggota biasa”.

Jadi, kemampuan bekerjasama adalah suatu tindakan sikap yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan secara bersama baik dalam berkomunikasi, memimpin, bersosialisasi dan mengendalikan diri. Kerjasama diharuskan terjadi karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh suatu individu, sehingga dengan adanya kerjasama suatu pekerjaan yang sulit dilakukan sendiri bisa teratasi.

#### 6) Tanggung Jawab

Menurut Saputri (2013:9) “tanggung jawab adalah orang yang melaksanakan segala sesuatu atau pekerjaan dengan bersungguh-sungguh dengan sukarela, berani menanggung segala resiko dan segala sesuatunya baik dari perkataan, perbuatan dan sikap.” Setiap individu yang menerima tanggung jawab berarti individu tersebut sanggup menanggung segala resiko yang timbul dikemudian hari.

#### 7) Kemampuan Komunikasi

Menurut Kartini Kartono (2016:158) “kemampuan ialah segenap daya, kesanggupan, kekayaan, kecakapan dan kekuatan yang terdapat pada individu untuk bertingkah laku, khususnya untuk bertingkah laku sebagai pemimpin”.

Komunikasi adalah suatu proses dimana pesan disampaikan oleh penyampai pesan kepada penerima. Pesan itu dapat berupa perasaan atau hasil pemikiran sendiri, atau hanya penerusan dari perasaan atau hasil pemikiran orang lain, dengan maksud untuk mengubah pengetahuan, keterampilan dan atau sikap pihak penerima pesan (Arikunto, 1988:204).

Sidharta (1996:141) “mampu berkomunikasi berarti mampu untuk menyampaikan informasi dan ide dengan sikap serta cara yang tepat”.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi adalah apabila seseorang dapat berkomunikasi dengan baik dan mampu menyampaikan suatu informasi dengan tepat dan benar.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan memasuki dunia kerja bagi siswa merupakan kemampuan yang dimiliki seorang siswa untuk memasuki dunia kerja setelah tamat dari sekolah yang meliputi kemampuan fisik, kematangan mental, minat dan motivasi untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan yang akan menghasilkan suatu pencapaian yang memuaskan baik bagi diri sendiri maupun orang lain.

Indikator dari kesiapan memasuki dunia kerja adalah :

- a. Percaya diri
- b. Kemampuan kerja
- c. Disiplin kerja
- d. Motivasi kerja
- e. Kemampuan bekerjasama
- f. Tanggung jawab
- g. Kemampuan berkomunikasi

## **2. Praktik Kerja Industri/Magang (Prakerin)**

### **a. Pengertian Praktik Kerja Industri/Magang (Prakerin)**

Menurut Angrayani (2009) yang dikutip oleh Rhohil Artalia (2012:20) *Work Based Learning* adalah suatu program dimana siswa dapat belajar di dunia usaha dan industri secara bersamaan dengan di

dunia pendidikan (sekolah), program *work based learning* dimaksudkan untuk membawa siswa belajar langsung di *real business* untuk menerapkan materi pembelajaran yang telah dia pelajari di kelas.

Pelaksanaan program *work based learning* dapat melalui suatu pendekatan salah satunya *intership*. Menurut Anggrayani (2009) yang dikutip oleh Rhohil Artalia (2012:20) “Magang (*internship*) merupakan salah satu pendekatan *work-based learning* yang menghadirkan suatu program sekolah yang disetujui dengan para siswa belajar tentang suatu penempatan/pendudukan kerja di industri dengan bekerja untuk suatu pemberi kerja di dalam suatu periode tertentu dari suatu waktu”.

Davies (1962) (dalam Oemar Hamalik, 2003:168) “*Intership* adalah suatu tahap persiapan profesional dimana seorang siswa yang hampir menyelesaikan studinya secara formal bekerja di lapangan di bawah supervisi seorang administrator (*practicing administrator*) yang kompeten dan seorang *professional school representative* selama jangka waktu (*block of time*) dengan maksud mengembangkan kompetensi dan melaksanakan tanggung jawab kependidikan”.

Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) kegiatan praktik kerja industri (prakerin) merupakan salah satu program pendidikan sistem ganda yang harus dilakukan oleh sekolah. Menurut Wena (1996:21) “praktik industri adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik berupa praktik langsung pada dunia kerja yang nyata. Waktu untuk

praktik industri beraneka-ragam, ada sekolah yang melakukan dua tiga bulan, ada satu atau dua semester, tergantung dari kebutuhannya”.

Weimann (1978) (dalam Wena, 1996:22) bahwa *“the didactic center of the path of vocational training is the mastery of life at work”*, dan hal ini hanya bisa dilakukan melalui praktik industri. Tanpa melakukan kegiatan praktik industri secara sistematis, jelas suatu lembaga pendidikan kejuruan tidak akan bisa membekali lulusannya dengan kemampuan kerja yang optimal”.

Kemampuan kerja yang optimal bagi peserta praktik kerja industri akan didapatkan melalui bimbingan secara memadai di dunia industri. Hal ini tentu dengan adanya kerjasama yang optimal antara pihak sekolah dan dunia usaha atau dunia industri. Untuk menghindari kegagalan dalam pelaksanaan prakerin ini, maka kedua pihak harus saling memahami peran dan tanggungjawab masing-masing agar tujuan dapat tercapai.

Wena (1996:24) mengemukakan secara garis besar pihak industri/instruktur industri berperan dalam hal :

- a. Merencanakan segala kebutuhan yang diperlukan oleh siswa selama mengadakan praktik di industri.
- b. Memberi bimbingan pada siswa dalam kegiatan pembelajaran praktik di industri.
- c. Mengevaluasi kemajuan belajar praktik siswa.
- d. Mengadakan hubungan dengan pihak sekolah berkaitan dengan segala kegiatan pembelajaran siswa.

## **b. Manfaat Pelaksanaan Praktik Kerja Industri**

Pelaksanaan praktik kerja industri memberikan beberapa manfaat bagi dunia usaha atau industri, bagi Pemda, dan khususnya bagi peserta didik. Dikmenjur (2000) yang dikutip oleh Rhohil Artalia (2012:23) menyatakan manfaat tersebut adalah :

- 1) Bagi Pihak Dunia Usaha atau Industri
  - a) Dapat mendeteksi secara dini potensi siswa SMK untuk menjamin perolehan tenaga yang sesuai dengan keperluan usahanya.
  - b) Dapat memanfaatkan fasilitas dan tenaga kependidikan yang tersedia di SMK untuk kegiatan pelatihan khusus sesuai dengan kebutuhan perusahaan.
  - c) Dapat memanfaatkan peralatan praktik baik yang berskala produksi (*production unit*) maupun berskala pelatihan (*training unit*) untuk mengembangkan produksi barang dan jasa sehingga mampu meningkatkan efisiensi di perusahaannya.
  - d) Penempatan siswa prakerin di lini produksi juga sangat membantu perusahaan dalam melakukan efisiensi, karena pengeluaran untuk tenaga kerja dapat ditekan secara optimal.
- 2) Bagi Pemda
  - a) Melalui program prakerin mampu memberikan bekal kemampuan profesional bagi tamatan SMK, sehingga dapat memberikan sumbangan bagi perusahaan tempat yang

bersangkutan bekerja, yang pada gilirannya dapat lebih meningkatkan produksi yang bermutu. Hal tersebut akan berpengaruh langsung dalam peningkatan pendapatan daerah setempat.

b) Program PSG merupakan salah satu upaya untuk menyiapkan tenaga terampil yang mampu bersaing dan memiliki jiwa kemandirian yang tinggi. Hal ini praktis akan membuka peluang untuk mengurangi angka pengangguran di wilayah setempat.

### 3) Bagi Peserta Didik

Menurut Dikmenjur (1997:18) manfaat praktik kerja industri bagi peserta didik adalah :

a) Hasil belajar peserta didik akan lebih bermakna karena setelah tamat akan betul-betul memiliki keahlian profesional.

b) Waktu persiapan untuk mencapai keahlian profesional menjadi lebih singkat.

c) Keahlian profesional yang diperoleh melalui praktek kerja industri dapat mengangkat prestise dan rasa percaya diri setelah tamat.

d) Memberikan pengalaman dalam bentuk pengakuan dan penghargaan sebagai bagian dari proses pendidikan berupa sertifikasi yang berguna setelah tamat.

- e) Jika selama melaksanakan praktek kerja industri siswa memperlihatkan hasil kerja yang baik setelah tamat maka dapat bekerja pada industri tersebut.
- f) Memperoleh ilmu dan keterampilan yang dapat dimanfaatkan di lingkungan sekolah.
- g) Menumbuhkan dan memupuk semangat untuk berusaha sendiri (berwiraswasta) dan bekerjasama dengan dunia usaha atau industri.

Dalam buku panduan prakerin, penyelenggaraan praktik kerja industri (Prakerin) dalam rangka Pendidikan Sistem Ganda (PSG) siswa/i SMK adalah untuk :

- a) Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian professional, dengan pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja.
- b) Memperkokoh *Link and Match* antara sekolah dengan dunia usaha atau dunia industri.
- c) Meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja yang berkualitas dan professional.
- d) Memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.
- e) Membuka wawasan siswa terhadap jenis-jenis kerja yang ada pada bidang yang bersangkutan dengan segala persyaratannya.
- f) Mendorong siswa untuk berwiraswasta.

- g) Memperoleh umpan balik dari dunia usaha atau dunia industri untuk pemantapan dan pengembangan program pendidikan.
- h) Khusus untuk sekolah dapat melakukan peninjauan kerjasama dan penempatan lulusan.

### **c. Tahapan Kegiatan Praktik Kerja Industri**

Dalam buku panduan praktik kerja industri, ada beberapa tahapan kegiatan yang harus dilakukan diantaranya :

#### 1) Persiapan

##### a) Persiapan administrasi

Penyelenggaraan administrasi dalam rangka persiapan prakerin, meliputi :

1. Penyusunan proposal pelaksanaan praktik kerja industri.
2. Melakukan pembicaraan dengan orang tua siswa menyangkut biaya pelaksanaan praktik kerja industri.
3. Penyelenggaraan surat menyurat yang meliputi surat permohonan dari sekolah ke dunia usaha atau dunia industri agar dapat menerima siswa untuk melaksanakan prakerin.
4. Penyelesaian persyaratan bagi siswa peserta prakerin.

##### b) Peninjauan dunia usaha atau dunia industri (DU/DI)

Peninjauan dapat dilaksanakan dengan cara menyurati perusahaan yang dipandang dapat menerima siswa untuk melaksanakan prakerin dan melakukan kunjungan langsung ke

DU/DI untuk mendapatkan jawaban tentang kesediaan menerima siswa untuk melaksanakan prakerin.

c) Penetapan institusi pasangan (DU/DI)

Koordinator bidang keahlian menetapkan penempatan siswa dan sekaligus juga guru pembimbing dari sekolah, kemudian pokja prakerin mengumumkan kepada siswa melalui papan informasi.

d) Pembekalan siswa prakerin (*Coaching*)

Pembekalan siswa peserta prakerin (*coaching*) dilaksanakan di sekolah sebelum pemberangkatan siswa ke DU/DI. Materi *coaching* disampaikan oleh guru yang berkompeten. Kegiatan *coaching* ini adalah rangkaian kegiatan prakerin yang wajib dilaksanakan oleh siswa peserta prakerin.

2) Pelaksanaan

a) Mengantarkan siswa peserta prakerin

Mengantarkan siswa peserta prakerin ke dunia usaha atau dunia industri dilaksanakan oleh guru pembimbing atau yang telah diatur tugasnya oleh pokja prakerin. Kelengkapan yang harus dimiliki oleh siswa dari sekolah yaitu buku panduan dan jurnal, daftar hadir per DU/DI, kokarde dan baju praktik. Sedangkan guru dilengkapi dengan surat tugas/surat pengantar dari sekolah. Siswa sewaktu diantar atau hari pertama di DU/DI menggunakan pakaian seragam sekolah.

b) Kegiatan bimbingan di lapangan

Kegiatan bimbingan di lapangan dilakukan oleh pembimbing lapangan yang di tunjuk/ditentukan oleh dunia usaha atau dunia industri tempat pelaksanaan prakerin. Sedangkan guru dari sekolah melaksanakan monitoring 1 kali tiap bulan.

c) Kegiatan siswa peserta prakerin

Kegiatan siswa di lapangan ialah mengikuti job-job yang ditentukan di bawah petunjuk pembimbing lapangan sesuai bidang tugas masing-masing pekerjaan yang dilaksanakan di lapangan adalah bentuk pelatihan yang merupakan pengalaman yang sebenarnya yang dilalui oleh siswa. Pekerjaan juga dapat berupa pengelolaan bengkel/labor atau penataan lainnya di tempat kerja.

3) Kembali dari DU/DI

Setelah selesai melaksanakan kegiatan di lapangan, siswa peserta prakerin kembali ke sekolah untuk mengikuti kegiatan pembekalan menghadapi ujian semester normatif dan adaptif atau kenaikan kelas. Di samping itu siswa juga segera menghubungi guru pembimbing di sekolah untuk penilaian tugas-tugas yang telah ditentukan sebagai nilai dari sekolah.

#### **d. Peran Pihak Sekolah dan Pihak Industri terhadap Praktik Kerja**

##### **Industri**

##### 1) Peran Pihak Sekolah

Agar pelaksanaan program prakerin dapat berhasil dengan baik, (Wena, 1996:82) maka pihak sekolah harus melakukan langkah-langkah berikut :

- a. Berusaha mencari institusi pasangan (industri) yang sesuai dengan kebutuhan sekolah.
- b. Berusaha mengajak industri untuk mau terlibat dalam program pembelajaran pendidikan sistem ganda.
- c. Merancang segala keperluan yang berkaitan dengan program pendidikan sistem ganda, baik yang bersifat administratif maupun akademik.

##### 2) Peran Pihak Industri

Agar siswa peserta prakerin mendapatkan bimbingan yang maksimal, (Wena, 1996:83) ada hal-hal yang perlu disiapkan oleh industri antara lain :

- a. Instruktur yang akan membimbing praktik siswa.
- b. Garis-garis besar program pembelajaran praktik.
- c. Buku tuntunan bimbingan praktik (lembar kerja) untuk siswa.

Kegiatan siswa di dunia industri tetap dalam konteks belajar yang harus mendapatkan bimbingan yang maksimal agar proses belajar ini sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu perlu adanya pembimbing atau instruktur dari dunia industri yang bertanggung jawab membimbing siswa selama prakerin.

Instruktur dipilih dari pekerja industri yang memang betul-betul terampil dalam bidang pekerjaannya. Seorang instruktur industr sebaiknya pekerja industri sendiri, yang memang sehari-harinya bergelut dengan pekerjaan tersebut. Dengan demikian instruktur betul-betul terampil dan memahami dengan benar segala aspek bidang pekerjaannya. Dalam kapasitasnya sebagai pembimbing siswa, instruktur seyogyanya memahami seluk-beluk pembimbingan, atau dengan kata lain instruktur harus mengetahui seluk-beluk pembelajaran praktik kejuruan. Dengan demikian instruktur dituntut untuk memahami metodologi pembelajaran praktik (Wena, 1996:83).

Menurut Wena (1996:84) garis-garis besar program pembelajaran praktik, merupakan sesuatu hal yang mutlak harus ada dan menjadi kewajiban instruktur untuk menyiapkannya. Dengan adanya garis-garis besar program pembelajaran praktik, kegiatan pembelajaran praktik siswa akan menjadi terarah secara jelas. Garis-garis program pembelajaran ini memuat hal-hal yang akan dipelajari siswa. Secara garis besar garis-garis besar program pembelajaran memuat hal-hal berikut :

- a. Alokasi waktu : berisi rincian waktu pelaksanaan kegiatan praktik dalam mingguan atau catur wulan (tergantung dari alokasi keseluruhan kegiatan praktik).
- b. Tujuan umum pembelajaran praktik : berisi uraian tentang apa-apa yang harus dikuasai siswa setelah selesai mengikuti pengajaran praktik.

- c. Materi atau pokok bahasan : berisi semua materi praktik yang akan diajarkan pada siswa.
- d. Kegiatan : berisi uraian umum tentang metode yang digunakan untuk mengajarkan materi pembelajaran praktik.
- e. Evaluasi : berisi strategi yang digunakan untuk menilai kemajuan belajar siswa.

Untuk mempermudah selama kegiatan belajar praktik, siswa harus memiliki lembar kerja. Menurut Wena (1996:84-85) “menyiapkan lembar kerja praktik merupakan tugas dan kewajiban instruktur yang sangat penting. Mengingat kedatangan siswa ke industri masih dalam konteks belajar, maka kegiatan belajar praktik siswa harus betul-betul mendapatkan bimbingan secara maksimal dari para instruktur”.

#### **e. Metode Praktik Industri**

Praktik industri merupakan rangkaian program pendidikan sistem ganda yang melibatkan antara pihak sekolah dengan dunia usaha atau dunia industri. Pelaksanaan kegiatan ini tentunya harus ada keterkaitan antara pengajaran teori maupun praktik dasar yang telah dilakukan di sekolah dengan pembelajaran praktik di industri.

Dalam pelaksanaan pembelajaran praktik di industri ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain (Wena, 1996:229-230) :

1. Pengajaran praktik harus tetap berpijak pada pembelajaran teori di sekolah dan perkembangan jenis pekerjaan di industri. Demikian pula pembelajaran teori di sekolah harus tetap berpijak pada perkembangan jenis pekerjaan di dunia industri.

Dengan adanya hubungan timbal balik antara sekolah dan dunia industri, maka isi pembelajaran pada pendidikan kejuruan akan selalu relevan dengan kebutuhan pasar kerja.

2. Pengajaran praktik harus diatur sedemikian rupa, sehingga peserta didik mendapat pengalaman kerja secara lengkap. Misalnya dalam pekerjaan bangunan, siswa harus dapat praktik pada bagian kerja batu, kerja kayu, kerja beton, kerja kap dan sebagainya. Jangan sampai siswa hanya merasakan satu atau dua jenis pekerjaan saja. Oleh karena itu perlu diatur secara sistematis kapan siswa harus praktik, pada bagian kerja batu, kapan pada bagian kerja beton, kapan pada kerja bagian kayu dan sebagainya. Dengan proses pengaturan yang sistematis siswa akan mendapat pengalaman kerja secara menyeluruh.
3. Pengajaran praktik harus diatur mulai dari materi praktik yang bersifat sederhana menuju materi praktik yang bersifat lebih kompleks. Langkah-langkah kerja yang bersifat prosedural harus diajarkan secara bertahap, sehingga siswa betul-betul mengerti dan dapat mempraktikkannya pada setiap tahap kerja secara benar.
4. Dalam pembelajaran praktik di industri siswa tidak semata-mata belajar keterampilan kerja yang bersifat motorik saja, tetapi siswa juga harus belajar keterampilan-keterampilan yang bersifat kognitif maupun afektif. Misalnya siswa harus tahu tentang etos kerja, hubungan sosial dan psikologis antara pekerja, keselamatan kerja dan sebagainya.
5. Agar proses pembelajaran praktik dapat berjalan sesuai dengan rencana, maka petunjuk kerja praktik yang bersifat sederhana dan mudah dipahami mutlak harus ada. Petunjuk atau pedoman praktik ini dapat memberi arah pada siswa tentang hal-hal yang seharusnya dilakukan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa praktik kerja industri merupakan program pembinaan kepada siswa sekolah kejuruan dengan cara mengembangkan kemampuan teoritis maupun praktik yang telah dimiliki oleh siswa melalui pengaplikasian langsung atau praktik

kerja pada dunia usaha atau dunia industri. Praktik kerja ini juga sering dikenal dengan istilah magang.

Adapun yang menjadi indikator dari praktik kerja industri adalah :

- a. Persiapan pelaksanaan prakerin
- b. Sarana dan prasarana
- c. Alokasi waktu pelaksanaan prakerin
- d. Pelaksanaan prakerin
- e. Kerjasama dalam prakerin
- f. Disiplin dalam pelaksanaan prakerin
- g. Hasil prakerin

#### **B. Hubungan Prakerin terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja**

Nolker & Schoenfeldt, 1983 dalam (Wena, 1996:21) “dilihat dari bentuk belajar secara umum, bentuk-bentuk perjumpaan antara pendidikan kejuruan dengan dunia kerja, terdapat tiga bentuk utama yaitu darmawisata, widyawisata ke pabrik dan praktikum”. Wena (1996:21) “Praktikum atau praktik industri adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik berupa praktik langsung pada dunia kerja yang nyata. Waktu untuk praktik industri beraneka-ragam, ada sekolah yang melakukan dua tiga bulan, ada satu atau dua semester, tergantung dari kebutuhannya”.

Dari ketiga bentuk perjumpaan antara lembaga pendidikan teknologi dan kejuruan dengan dunia industri, bentuk perjumpaan yang berupa praktik industri merupakan bentuk belajar yang paling bermanfaat bagi pembentukan keterampilan peserta didik. Weimann (1978) bahwa “*the didactic center of the*

*path of vocational training is the mastery of life at work*”, dan hal ini hanya bisa dilakukan melalui praktik industri. Tanpa melakukan kegiatan praktik industri secara sistematis, jelas suatu lembaga pendidikan kejuruan tidak akan bisa membekali lulusannya dengan kemampuan kerja yang optimal (Wena, 1996:22)”.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan prakerin ini sangat penting dilakukan bagi sekolah kejuruan, karena tujuan utama dari sekolah kejuruan adalah menghasilkan lulusan yang siap untuk bekerja. Untuk itu dengan adanya pelaksanaan prakerin ini, siswa akan dibekali dengan ilmu dan pengetahuan yang diperoleh secara langsung di dunia usaha atau dunia industri sehingga siswa akan lebih siap untuk memasuki dunia kerja.

### **C. Penelitian yang Relevan**

Temuan yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Rhohil Artalia (2012) dengan judul “Pengaruh Praktek Kerja Industri dan Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Bagi Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Payakumbuh”. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel praktik kerja industri berpengaruh signifikan terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Payakumbuh. Hal ini ditunjukkan dari hasil regresi dimana nilai Sig. sebesar 0,000 (< 0,05).

### **D. Kerangka Konseptual**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal dengan harapan dapat menghasilkan lulusan yang terampil

dan siap untuk terjun langsung ke dunia usaha atau dunia industri. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peranan yang sangat penting dalam sistem pendidikan yang berfungsi menyiapkan tenaga kerja yang terampil sesuai dengan keahlian tertentu.

Praktik kerja industri (Prakerin) atau pendidikan sistem ganda adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung pada dunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkatan keahlian profesional tertentu. Dengan program prakerin ini siswa dapat memperoleh pengalaman kerja sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja yang sebenarnya sesuai dengan keahlian masing-masing.

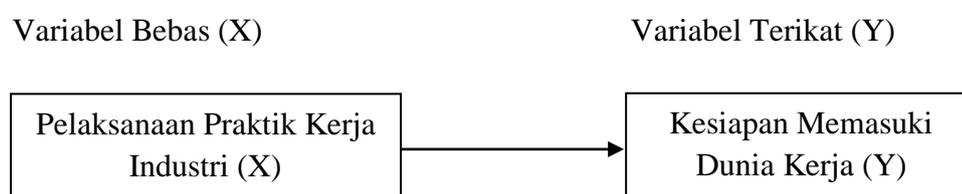
Prakerin ini dilaksanakan pada kelas XI dari masing-masing jurusan yang ada di sekolah. Untuk memperlancar pelaksanaan prakerin di sekolah dibentuk suatu kelompok kerja yang dipimpin langsung oleh kepala sekolah sebagai penanggung jawab dan dibantu oleh seorang koordinator atau ketua, seorang sekretaris, seorang bendahara dan koordinator pada masing-masing kompetensi keahlian. Penempatan siswa di dunia industri atau dunia usaha diatur oleh koordinator masing-masing kompetensi keahlian.

Melalui program prakerin ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa percaya diri, disiplin, dan kesiapan mental maupun fisik siswa untuk memasuki dunia kerja. Setelah pelaksanaan prakerin dapat dilihat seberapa

besar rangsangan yang dirasakan siswa terhadap prakerin dan bagaimana kesiapan diri siswa untuk memasuki dunia kerja.

Untuk itu penulis mencoba melakukan penelitian untuk melihat hubungan pelaksanaan praktik kerja industri (prakerin) terhadap kesiapan memasuki dunia kerja bagi siswa kelas XI kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Lubuk Basung, mengingat tujuan SMK yaitu menghasilkan tamatan yang siap kerja serta mempunyai keahlian dan keterampilan di bidang tertentu. Pelaksanaan prakerin ini apabila sesuai dengan bakat dan kemampuan maka siswa mempunyai kesiapan diri untuk memasuki dunia kerja, sebaliknya jika pelaksanaan prakerin ini tidak sesuai dengan bakat dan kemampuan maka siswa tidak siap untuk memasuki dunia kerja, sehingga pelaksanaan prakerin ini hanya sebagai suatu rangkaian dari program pendidikan sistem ganda yang harus dilaksanakan.

Bertitik tolak dari kajian di atas, maka untuk lebih jelasnya variabel-variabel yang menjadi objek penelitian dapat dilihat dari gambar berikut :



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

Gambar di atas menunjukkan bahwa penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel X yakni praktik kerja industri yang disebut dengan variabel bebas, dan variabel Y yakni kesiapan memasuki dunia kerja yang

disebut dengan variabel terikat. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah hubungan yang korelasional yaitu variabel bebas merupakan prediktor variabel terikat.

#### **E. Hipotesis**

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan kajian teori di atas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah : Praktik kerja industri berhubungan signifikan terhadap kesiapan memasuki dunia kerja bagi siswa kelas XI kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Lubuk Basung.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa praktik kerja industri berhubungan positif dan signifikan terhadap kesiapan memasuki dunia kerja dengan nilai korelasi 0,227 dan nilai signifikansi 0,046. Hal ini berarti bahwa secara parsial praktik kerja industri mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa kelas XI kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Lubuk Basung. Dengan demikian semakin baik praktik kerja industri maka akan semakin baik kesiapan memasuki dunia kerja bagi siswa kelas XI kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Lubuk Basung.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di atas penulis menyarankan :

1. Siswa diharapkan lebih giat belajar terutama pada mata pelajaran kejuruan agar praktik kerja industri dapat dilaksanakan dengan baik dan siswa diharapkan dapat meningkatkan kerjasama dengan industri saat pelaksanaan prakerin sehingga siswa lebih siap untuk memasuki dunia kerja.
2. Sekolah diharapkan menambah waktu pelaksanaan prakerin lebih dari 3 bulan sehingga siswa lebih puas dan lebih siap untuk memasuki dunia

kerja, dan guru pembimbing diharapkan untuk melakukan monitoring secara berkala.

3. Bagi dunia usaha atau dunia industri agar dapat memberikan bimbingan dan kesempatan kerja yang lebih banyak kepada peserta prakerin serta membuka diri sebagai tempat pelaksanaan prakerin bagi siswa khususnya sekolah kejuruan sehingga dapat membantu menghasilkan tamatan yang berkompeten.
4. Pemerintah diharapkan agar lebih mengutamakan tamatan SMK daripada tamatan SMA untuk dapat bekerja langsung di dunia usaha atau dunia industri karena tamatan SMK telah memiliki kemampuan dan pengalaman kerja yang cukup untuk bekerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Panji. 2009. *Psikologi Kerja*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Apriliani, Kurnia Tri. 2015. *Pengaruh Praktik Industri dan Kreativitas Siswa Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Purbalingga (Skripsi)*. FE : UNY
- Arikunto, Suharsimi. 1988. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Artalia, Rhohil. 2012. *Pengaruh Praktek Kerja Industri dan Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Bagi Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Payakumbuh (Skripsi)*. FE : UNP
- Asra, Abuzar & Sutomo, Slamet. 2014. *Pengantar Statistika II (Panduan Bagi Pengaja dan Mahasiswa)*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Barthos, Basir. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia Suatu Pendekatan Makro*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Kurikulum & Pembelajaran*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Kartono, Kartini. 2016. *Pemimpin Dan Kepemimpinan : Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Mufarohah, M. 2013. *Percaya Diri (Skripsi)*. [etheses.uin-malang.ac.id/1781/5/09410125\\_Bab\\_2.pdf](https://theses.uin-malang.ac.id/1781/5/09410125_Bab_2.pdf). (Diakses pada 27 Maret 2018).
- Notoatmojo, Soekidjo. 2009. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurjannah, Iin Tri Wahyu. 2015. *Pengaruh Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Wonosari” (Skripsi)*. FE : UNY
- Prakerin, Pokja. 2017. *Buku Panduan dan Jurnal Kegiatan Praktik Kerja Industri (Prakerin)*. SMK Negeri 2 Lubuk Basung.